

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Analisis Rasio Keuangan**

##### **2.1.1 Rasio Keuangan**

Definisi rasio keuangan menurut Kasmir (2018:104) adalah:

“rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan atau analisa membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

##### **2.1.2 Fungsi dan Tujuan Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2013:4) fungsi dan manfaat Rasio Keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Dapat dijadikan sebagai penilaian pihak *stakeholder* (Pemegang Saham) organisasi.

Selanjutnya menurut Kasmir (2017:68) tujuan rasio keuangan adalah: “memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini”:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

### 2.1.3 Metode Analisis Rasio Keuangan

Menurut Farah dalam Margaretha (2013:113) metode analisis rasio keuangan yang biasa dipakai adalah sebagai berikut:

- a) Analisis Horizontal (*trend analysis*), yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
- b) Analisis Vertikal (*statis*), yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industry untuk waktu yang sama.
- c) *The du pont chart* berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, *Asset turnover* dan *Profit margin*.

Menurut Kasmir (2017:69) metode analisis rasio keuangan yang biasa dipakai adalah sebagai berikut:

- a) Analisis Vertikal (Statis)  
Merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode.
- b) Analisis Horizontal (Dinamis)  
Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

Menurut Munawir (2010:36-37), terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan  
Analisis ini dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.
- b. Analisis trend  
Trend atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (trend percentage analysis), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- c. Analisis persentase per komponen  
Ialah Suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva dan untuk mengetahui struktur modal dengan komposisi anggaran yang dihubungkan dengan jumlah penjualan.  
Analisis common-size menekankan pada 2 (dua) faktor, antara lain :
  1. Sumber pendanaan, termasuk distribusi pendanaan antara kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan ekuitas.
  2. Komposisi aktiva, termasuk jumlah masing-masing aktiva lancar dan tidak lancar.
- d. Analisis sumber dan penggunaan dana  
Merupakan Suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas (cash flow statement analysis)  
Adalah Suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisis rasio  
Merupakan suatu teknik untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yang mengungkapkan hubungan matematik antara satu akun dengan akunakun lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya.
- g. Analisis kredit  
Adalah yaitu orang yang menganalisis permohonan kredit dari berbagai aspek yang akan dibiayai dengan kredit; analisis tersebut meliputi, antara lain aspek hukum, lingkungan, keuangan, pemasaran, produksi, manajemen, ekonomi dan tersedianya jaminan yang cukup.
- h. Analisis laba kotor (gross profit analysis)

Merupakan suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor pada perusahaan dari periode sebelum ke periode sesudahnya, atau perubahan laba kotor pada periode tertentu dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.

- i. Analisis titik impas (*Break Event Point*).  
Analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan agar tidak mengalami kerugian, tetapi belum memperoleh keuntungan yang diharapkan. Dengan analisa ini akan diketahui tingkat keuntungan atau kerugian.

#### **2.1.4 Tahapan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2013:12) langkah-langkah analisis Rasio Keuangan, yaitu:

- a. Tentukan tujuan analisis.
- b. Pelajari tentang di mana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyeksi pengembangan ekonomi.
- c. Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen.
- d. Evaluasi laporan keuangan:
  1. Alat: laporan keuangan common size, rasio keuangan utama, analisis trend, analisis structural, dan perbandingan dengan industri pesaing.
  2. Bidang utama: likuiditas jangka pendek, efisiensi usaha, struktur modal, dan solvensi jangka pendek, profitabilitas, rasio pasar dan analisis data segmen.

#### **2.1.5 Indikator Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2013:3) indicator sebuah laporan rasio pada umumnya terdiri dari:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka untuk menganalisis rasio likuiditas dan profitabilitas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan neraca.

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Laporan Keuangan**

Sedangkan definisi dari Fahmi (2013:2) Laporan Keuangan adalah:

“laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### **2.2.2 Prinsip – prinsip Dasar Laporan Keuangan**

Prinsip dasar dari Laporan Keuangan adalah komponen-komponen dair laporan keuangan terdiri dari:

- a. Neraca adalah laporan keuangan yagn secara sistematis menyajikan posisi.
- b. Keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu.
- c. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yagn secara sistematis menyajikan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu.
- d. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.
- e. Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang secara sitematis menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada suatu periode akuntansi tertentu.

### **2.2.3 Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2013:4) fungsi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.
- c. Sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Selanjutnya menurut Kasmir (2017:67) tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode.
- d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

#### **2.2.4 Metode Analisis Laporan Keuangan**

Menurut kasmir (2017:69) metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Vertikal (Statis)  
Merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode.
- b. Analisis Horizontal (Dinamis)  
Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

Selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, Menurut Munawir (2010:36-37), terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan  
Analisis ini dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.
- b. Analisis trend  
Trend atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (trend precentage analysis), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- c. Analisis persentase per komponen

Ialah Suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva dan untuk mengetahui struktur modal dengan komposisi anggaran yang dihubungkan dengan jumlah penjualan.

Analisis common-size menekankan pada 2 (dua) faktor, antara lain :

3. Sumber pendanaan, termasuk distribusi pendanaan antara kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan ekuitas.
  4. Komposisi aktiva, termasuk jumlah masing-masing aktiva lancar dan tidak lancar.
- d. Analisis sumber dan penggunaan dana  
Merupakan Suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
  - e. Analisis sumber dan penggunaan kas (cash flow statement analysis)  
Adalah Suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
  - f. Analisis rasio  
Merupakan suatu teknik untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yang mengungkapkan hubungan matematik antara satu akun dengan akunakun lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya.
  - g. Analisis kredit  
Adalah yaitu orang yang menganalisis permohonan kredit dari berbagai aspek yang akan dibiayai dengan kredit; analisis tersebut meliputi, antara lain aspek hukum, lingkungan, keuangan, pemasaran, produksi, manajemen, ekonomi dan tersedianya jaminan yang cukup.
  - h. Analisis laba kotor (gross profit analysis)  
Merupakan suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor pada perusahaan dari periode sebelum ke periode sesudahnya, atau perubahan laba kotor pada periode tertentu dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.
  - i. Analisis titik impas (*Break Event Point*).  
Analisa untuk menentukan tingka penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan agar tidak mengalami kerugian, tetapi belum memperoleh keuntungan yang diharapkan. Dengan analisa ini akan diketahui tingkat keuntungan atau kerugian.

### 2.2.5 Tahapan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013:12) langkah-langkah analisis laporan keuangan, yaitu:s

- a. Tentukan tujuan analisis.

- b. Pelajari tentang di mana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyeksi pengembangan ekonomi.
- c. Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen.
- d. Evaluasi laporan keuangan.
  - 1. Alat: laporan keuangan common size, rasio keuangan utama, analisis trend, analisis structural, dan perbandingan dengan industri pesaing.
  - 2. Bidang utama: likuiditas jangka pendek, efisiensi usaha, struktur modal, dan solvensi jangka pendek, profitabilitas, rasio pasar dan analisis data segmen.
  - 3. Ikhtisarkan temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang ditetapkan.

### **2.2.6 Indikator**

Menurut Fahmi (2013:3) sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan.

Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka untuk menganalisis rasio solvabilitas dan aktivitas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan neraca.

### **2.2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2013:3) faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi laporan keuangan adalah:

- a. Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha.
- b. Perbedaan dalam kepemilikan aktiva tetap, ada yang memiliki sendiri dan ada yang menyewa.
- c. Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos-pos aktiva lancar.
- d. Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki, ada yang baru ada yang lama.
- e. Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi.
- f. Perbedaan dalam tingkat kapasitas pabrik.
- g. Perbedaan dalam penilaian.
- h. Perbedaan dalam kebijaksanaan pembelian bahan dasar.
- i. Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan.

- j. Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan.
- k. Perbedaan kebijaksanaan saluran pemasaran.

## **2.3 Kinerja Keuangan**

### **2.3.1 Kinerja Keuangan**

Definisi Kinerja Keuangan menurut Fahmi (2013:239) adalah:

“suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aturan keuangan dengan benar dan untuk melihat kemampuan atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam melaksanakan kegiatan dalam kurun waktu tertentu.

### **2.3.2 Fungsi dan Tujuan Kinerja Keuangan**

Fungsi dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut

- dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
  - d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

### 2.3.3 Metode Kinerja Keuangan

- a. Analisis Likuiditas
- b. Analisis Solvabilitas
- c. Analisis Profitabilitas/rentabilitas
- d. Analisis Aktivitas
- e. Analisis Pertumbuhan
- f. Analisis Penilaian
- g. Analisis Du-Pont

Sehubungan dengan penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas/rentabilitas.

### 2.3.4 Tahapan Kinerja Keuangan

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
- b. Melakukan perhitungan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

## 2.4 Rasio Likuiditas

### 2.4.1 Rasio Likuiditas

Definisi rasio *likuiditas* Menurut Fahmi (2012:59) adalah:

“*Likuiditas* merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio ini mengasumsikan bahwa aktiva lancar merupakan sumber uang utama untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya”.

Untuk mengukur rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan koperasi untuk membayar hutang-hutang tersebut. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya di bandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio (Rasio Cepat) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka Pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Inventory). Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

#### 2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

- a. Untuk mengukur skemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan

untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang ditetapkan.

- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan utang yang dianggap likuitasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

#### 2.4.2 Indikator Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir Indikator atau pengukuran rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

<b>Standar Rasio Likuiditas</b>		
Rasio likuiditas (%)	Standar Industri	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	2 kali	Baik
<i>quick ratio</i>	1.5 Kali	Baik

*Sumber: Kasmir, hal 143*

## **2.5 Rasio Profitabilitas**

### **2.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas**

Definisi Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2017:196):

“merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. In artinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan atau mengukur efektivitas manajemen dalam mencari keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

### **2.5.2 Fungsi dan Tujuan Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017:197-198) fungsi dan tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan tujuan rasio profitabilitas yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

### **2.5.3 Metode Analisis Rasio Profitabilitas**

Menurut Fahmi (2015:135) rasio profitabilitas terdiri dari:

- a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)  
Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.
- b. *Return On Investment* (Hasil Pengembalian Investasi)  
Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.
- c. *Return On Equity* (Hasil Pengembalian Ekuitas)  
ROE adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

#### **2.5.4 Tahapan Analisis Rasio Profitabilitas**

Menurut Fahmi (2013:12) langkah-langkah analisis rasio profitabilitas, yaitu:

- a. Tentukan tujuan analisis.
- b. Pelajari tentang dimana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyeksi pengembangan ekonomi.
- c. Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen.
- d. Evaluasi laporan keuangan.
- e. Ikhtisarkan temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang ditetapkan.

#### **2.5.5 Indikator Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir indikator atau pengukuran rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2****Standar Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas (%)	Standar Industri (%)	Keterangan
<i>Net Profit Margin</i>	>20%	Baik
<i>Return On Investment</i>	>30%	Baik
<i>Return On Equity</i>	>40%	Baik

*Sumber: Kasmir, hal 208*

Keterangan:

- Jika hasil perhitungan NPM, ROI, ROE di atas rata-rata standar industry maka dikatakan kondisi rasio rentabilitas baik.
- Jika hasil perhitungan NPM, ROI, ROE dibawah rata-rata standar industry maka dikatakan kondisi rasio Profitabilitas/rentabilitas kurang baik. (Kasmir, 2017:208-209).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Khurun Nur Khasanah (2017) Jurnal	Analisi Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah, Tbk tahun 2010-2015.	Berdasarkan hasil penelitian analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2010-2015 diperoleh hasil sebagai berikut: dari NPM tersebut memperoleh presentase 6,54%. Dilihat dari rata-ratanya dari segi profit margin kinerja perusahaan kurang baik. Berdasarkan analisis ROA diperoleh hasil 8,93%. Dari rata-rata yang di peroleh ROA perusahaan kurang baik atau masih distandar pedoman. ROE diperoleh hasil 21,61%. Dari rata-rata yang diperoleh ROE dapat dikatkan kinerja perusahaan kurang baik karena dibawah nilai standar . berdasarkan CR diperoleh hasil 240,99%. Dari rata-rata yang diperoleh CR dapat dikatakan kinerja perusahaan baik. QR diperoleh hasil 178, 88%. Dari rata-

			rata yang diperoleh QR dapat dikatakan kinerja perusahaan.
2	Dedi Suhendro (2017) Jurnal	Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk. (2017) Jurnal	Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya bahwa analisis rasio profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan efisien apabila ditinjau nilai rata-rata rasio NPM karena berada diatas rata-rata industri (time series). ROA PT Siantar Top Tbk juga baik dan efisien disebabkan karena nilai laba bersih perusahaan selama penelitian cenderung mengalami peningkatan dan mengakibatkan nilai ROA perusahaan juga meningkat. Naiknya nilai ROA menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal dengan menggunakan aktivitasnya secara produktif semakin meningkat. ROE PT Siantar Top Tbk dibawah rata-rata industri (time series) untuk kinerja keuangan dikatakan tidak baik dan tidak efisien, disebabkan karena kurang mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Rendahnya rata-rata hasil rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Analisis rasio Likuiditas pada PT Siantar Top Tbk apabila ditinjau dari CR dalam menandakan keadaan likuiditas perusahaan kurang baik terlihat dari hasil perhitungan rata-rata CR berada dibawah rata-rata industri, kinerja dikatakn tidak baik atau IL Likuid.
3	Ina Susianti (2018) Jurnal	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Gudang	Kinerja keuangan perusahaan apabila ditinjau dari sudut rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> keadaan PT Gudang Garam Tbk

		Garam Tbk, pada Periode 2013 – 2015.	dinyatakan <i>Likuid</i> secara keseluruhan. Kinerja keuangan perusahaan apabila ditinjau dari sudut rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity ratio</i> keadaan PT Gudang Garam Tbk dinyatakan <i>Solvable</i> secara keseluruhan. Kinerja keuangan perusahaan apabila ditinjau dari sudut rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROI dan ROE PT Gudang Garam Tbk dinyatakan <i>profit</i> karena keuntungan.
4	Recly Bima Rhamadhana (2016) Jurnal	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT H.M Sampoerna Tbk.	Dari hasil analisis dan pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut: <i>Current ratio</i> dan <i>Quick ratio</i> PT H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang kurang baik. Menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek. <i>NPM</i> secara keseluruhan rata-rata <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Asset</i> PT H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang baik. Menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat penjualannya.
5	Cici Ratna Sari, DKK (2013) Jurnal	Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan <i>Economic Value Added</i> (EVA).	Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, bahwa dalam perhitungan rasio likuiditas dan aktivitas terjadi fluktuatif dimana hal ini menunjukkan adanya inefisiensi. Kedua, dalam perhitungan rasio profitabilitas ROI mengalami kenaikan setiap periode. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba dan sesuai dengan standar umum pedoman. Dalam analisis EVA selama tiga periode yaitu tahun 2009-2011 diperoleh informasi bahwa perusahaan

			memperoleh nilai tambah ekonomis setiap periode yang terus meningkat. Hal ini tentunya akan menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan.
6	Joy Pulloh, DKK (2016) Jurnal	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari <i>rasio likuiditas</i> secara keseluruhan masih dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan perusahaan belum aman dalam jangka pendek. <i>Rasio leverage</i> secara keseluruhan sudah memenuhi standar industri. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik serta menekan pendanaan menggunakan hutang. Rasio aktivitas secara keseluruhan persahaan sudah diatas standar, namun pada <i>inventrory turn over</i> masih dibawah standar. Hal ini disebabkan oleh penyimpanan persediaan yang telalu besar sehingga perusahaan dinyatakan tidak produktif, namun pada pengecualian pada perusahaan rokok sebab bahan baku pada perusahaan rokok perlu difermentasi terlebih dahulu. Rasio <i>Profitabilitas</i> secara keseluruhan sudah diatas standar.